

**ANALISIS PENDAPATAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) BALIAK
MAYANG DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR**

JURNAL

RESTU ARDINA
17100025420019



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PAYAKUMBUH
2019**

ANALISIS PENDAPATAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) BALIAK MAYANG DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR

(Restu Ardina¹), Husnarti²), Wedy Nasrul²)

¹) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²) Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat

restuardina79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di STA Baliak Mayang pada tanggal 12 Maret 2019 sampai 30 April 2019 yang berlokasi di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran umum kegiatan usaha, menganalisis jenis biaya, pendapatan, keuntungan serta R/C rasio. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif, rumus analisis biaya, rumus analisis pendapatan, rumus analisis keuntungan dan R/C rasio.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan usaha di STA Baliak Mayang meliputi kegiatan pembelian sayuran dari petani, pasca panen (sortasi, grading, pengemasan, penimbangan), dan pemasaran. Biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (bahan baku, penunjang, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung). Biaya tetap rata-rata pada STA Baliak Mayang adalah Rp 171.361,- per bulan dan biaya tidak tetap rata-rata Rp 32.813.121,- per bulan. Pendapatan rata-rata yang diterima STA Baliak Mayang adalah Rp 37.689.896,- per bulan dan keuntungan rata-rata Rp 1.069.525,- per bulan. Adapun R/C rasio STA Baliak Mayang adalah 1,029. Artinya kegiatan usaha STA Baliak Mayang tersebut layak namun keuntungan yang dihasilkan sangat kecil yaitu Rp 0,029,- atau 2,9 % dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan. Namun hal ini sesuai dengan tujuan sebuah Sub Terminal Agribisnis (STA) yaitu membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian. Sehingga tidak berorientasi pada besarnya keuntungan yang diterima.

Kata Kunci: *Sub Terminal Agribisnis, analisis pendapatan, keuntungan, biaya, R/C rasio.*

INCOME ANALYSIS OF BALIAK MAYANG AGRIBUSINESS SUB TERMINAL (STA) IN PADANG ALAI BODI VILLAGE, EAST PAYAKUMBUH DISTRICT

(Restu Ardina¹⁾, Husnarti²⁾, Wedy Nasrul²⁾)

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
restuardina79@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted at STA Baliak Mayang from March 12 2019 to April 30 2019 which is located in Padang Alai Bodi Village, East Payakumbuh District. The research objectives are to know the general description of business activities, to analyze the types of costs, revenues, profits and R/C ratios. The research method used is descriptive quantitative with a case study approach. Data analysis techniques using descriptive methods, cost analysis formulas, income analysis formulas, profit analysis formulas and R/C ratios.

Based on the research results, it is known that business activities at STA Baliak Mayang include buying vegetables from farmers, post-harvest (sorting, grading, packaging, weighing), and marketing. Costs incurred by STA Baliak Mayang consist of fixed costs and variable costs (raw materials, support, labor and indirect costs). The average fixed fee at STA Baliak Mayang is IDR 171,361 per month and the average variable fee is IDR 32,813,121 per month. The average income received by STA Baliak Mayang is IDR 37,689,896 per month and the average profit is IDR 1,069,525 per month. The R/C ratio of STA Baliak Mayang is 1.029. This means that the business activities of STA Baliak Mayang are feasible but the profits generated are very small, namely Rp. 0.029, - or 2.9% of every one rupiah of costs incurred. However, this is in accordance with the objectives of an Agribusiness Sub Terminal (STA), which is to assist farmers in marketing agricultural products. So it is not oriented to the amount of profit received.

Keywords: Agribusiness Sub Terminal, income analysis, profit, cost, R/C ratio.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sub Terminal Agribisnis (STA) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani dengan cara membantu petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Meskipun demikian, pendapatan STA juga tidak boleh diabaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2010), yang menyatakan bahwa STA sebagai institusi pelayanan pemasaran diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan yang tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi pedagang dan pihak STA.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang memiliki potensi cukup besar di bidang pertanian. Salah satu bidang pertanian yang dikembangkan adalah hortikultura. Hal tersebut didukung oleh lahan yang cukup luas dan iklim yang sesuai untuk pengembangan komoditi hortikultura. Salah satu komoditi hortikultura yang banyak diusahakan masyarakat Kota Payakumbuh adalah tanaman sayuran. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh (2018), jumlah produksi tanaman sayuran di Kota Payakumbuh pada tahun 2017 mencapai 4004,2 ton dengan luas lahan 391 hektar. Besarnya produksi tanaman sayuran di Kota Payakumbuh harus didukung oleh sarana pemasaran hasil pertanian yang tepat, salah satunya seperti STA.

Menurut Dinas Pertanian Kota Payakumbuh (2018), saat ini Kota Payakumbuh telah memiliki 10 Sub Terminal Agribisnis sebagai sarana pemasaran produk hortikultura khususnya tanaman sayuran dan buah. Pada umumnya Sub Terminal Agribisnis yang ada di Kota Payakumbuh didirikan oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaannya berbagai permasalahan dan kendala muncul sehingga menyebabkan satu persatu STA tersebut ditutup. Dari 10 STA yang ada 4 diantaranya masih aktif dan selebihnya sudah tidak aktif. Berdasarkan wawancara dengan penyuluh pertanian yang ada di Dinas Pertanian Kota Payakumbuh maka diperoleh informasi bahwa dari keempat STA tersebut, STA Baliak Mayang merupakan STA yang memiliki perkembangan yang baik.

STA Baliak Mayang adalah unit kegiatan dari LKMA Pincuran Bonjo yang terletak di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kenagarian Aia Tabik, Kecamatan Payakumbuh Timur. STA Baliak Mayang merupakan Sub Terminal Agribisnis yang lahir karena inisiatif dan kebutuhan kelompok tani sendiri tanpa ada intervensi dari pemerintah. STA ini merupakan wadah tempat menampung hasil produksi pertanian khususnya komoditi sayuran yang ada di Kelurahan Padang Alai Bodi. Kegiatan di STA ini dimulai dari penerimaan sayuran dari petani, penanganan pasca panen seperti sortasi, *grading*, pengemasan, penimbangan dan pemasaran. Adapun jenis sayuran yang diusahakan di STA Baliak Mayang terdiri dari mentimun, terung ungu, terung hijau, terung telunjuk, pare dan kacang panjang.

Berdasarkan hasil prasarvei diketahui bahwa STA Baliak Mayang hanya menetapkan keuntungan sebesar Rp 300,-/kg sayuran. Adapun pendapatan STA Baliak Mayang pada bulan Oktober, November, dan Desember 2018 secara berturut-turut adalah Rp 29.300.000,-, Rp 27.500.000,-, dan Rp 32.500.000,-. Berdasarkan data terlihat bahwa pendapatan STA Baliak Mayang bersifat fluktuatif setiap bulannya, hal ini dikarenakan harga komoditas sayuran yang selalu berubah-ubah. Selain itu, pengelolaan keuangan di STA Baliak Mayang dilakukan dengan cara-cara yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan

pembukuan yang hanya berupa pencatatan sederhana mengenai jumlah penjualan produk setiap harinya, tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan. Untuk itu analisis pendapatan penting dilakukan agar STA Baliak Mayang mempunyai gambaran yang jelas tentang kegiatan usaha yang dijalankannya, agar STA dapat terus aktif dan kegiatan operasional STA dapat terus berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “**Analisis Pendapatan Sub Terminal Agribisnis (STA) Baliak Mayang di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran umum kegiatan usaha di STA Baliak Mayang?
2. Apa saja jenis biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang dalam menjalankan kegiatan usahanya dan berapakah jumlah besarnya?
3. Berapa jumlah pendapatan, keuntungan, dan R/C rasio yang diterima STA Baliak Mayang dalam menjalankan usahanya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran umum kegiatan usaha di STA Baliak Mayang.
2. Menganalisis jenis biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang dan jumlah besarnya.
3. Menganalisis jumlah pendapatan, keuntungan, serta R/C rasio yang diterima STA Baliak Mayang dalam menjalankan usahanya.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan perhitungan biaya produksi, pendapatan, keuntungan dan R/C rasio suatu usaha sebagai bekal kompetensi calon sarjana pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSB.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis pendapatan usaha di bidang pertanian khususnya pada perhitungan biaya produksi, pendapatan, keuntungan dan R/C rasio usaha.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh STA Baliak Mayang maupun STA lainnya untuk melakukan perhitungan dan mengetahui kondisiekonomis usaha mereka.
- 4) Sebagai sumber masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang jelas atau disebut dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di STA Baliak Mayang yang berada di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kenagarian Aia Tabik, Kecamatan Payakumbuh Timur. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi dikarenakan STA Baliak Mayang merupakan salah satu STA yang masih terus aktif di Kota Payakumbuh dan memiliki perkembangan yang baik, hal ini sesuai dengan yang direkomendasikan oleh penyuluh Dinas Pertanian Kota Payakumbuh. Adapun pertimbangan lainnya adalah karena STA Baliak Mayang merupakan satu-satunya STA di Kota Payakumbuh yang lahir atas inisiatif dan kebutuhan kelompok tani sendiri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019 sampai 30 April 2019.

Responden Penelitian

Responden penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tulisan ataupun berupa perbuatan) yang diajukan peneliti (Sugiyono, 2009). Responden pada penelitian ini yaitu pengurus STA Baliak Mayang, tenaga kerja STA Baliak Mayang, dan anggota kelompok tani yang ikut mendirikan STA Baliak Mayang. Pemilihan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan seperti pengurus STA lebih mengetahui data-data yang diperlukan peneliti terutama data finansial STA Baliak Mayang, tenaga kerja dan anggota kelompok tani yang ikut mendirikan STA Baliak Mayang lebih mengetahui data gambaran umum kegiatan usaha di STA Baliak Mayang. Sehingga secara keseluruhan diperoleh 27 orang responden.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data untuk tujuan pertama menggunakan metode deskriptif, untuk tujuan dua menggunakan rumus analisis biaya $TC = TFC + TVC$, dan untuk tujuan tiga menggunakan rumus analisis pendapatan $TR = Q \times P$, rumus analisis keuntungan **Keuntungan = Total pendapatan (Rp) – Total biaya (Rp)** dan R/C rasio $R/C \text{ rasio} = TR/TC$ (diolah dari Mulyadi, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha di STA Baliak Mayang meliputi:

1. Pembelian sayuran dari petani

Adapun petani pemasok sayuran di STA Baliak Mayang adalah kelompok tani Baliak Mayang, mitra tani baliak mayang seperti kelompok tani Sei Baih dan kelompok tani Ujung Pandang dan juga masyarakat sekitar. Dalam menetapkan harga beli ke petani, pihak STA hanya menetapkan selisih harga sebesar Rp 300,-/kg dari harga jual yang ditetapkan kepada pedagang. Misalnya apabila harga jual ke pedagang Rp 3.000,-/kg maka pihak STA membeli produk ke petani sebesar

Rp. 2.700,-/kg. Dengan demikian pihak STA hanya mengambil keuntungan sebesar Rp 300,-/kg sayuran, keuntungan tersebut dibagi untuk pengelola Rp. 200,- yang digunakan untuk biaya tenaga kerja dan untuk STA Rp. 100,- yang berfungsi untuk pengelolaan STA. Pembayaran atas penjualan produk ke pedagang pengecer dilakukan secara tunai (*cash*).

2. Kegiatan Pasca Panen

a. Sortasi

Sortasi merupakan kegiatan memisahkan sayuran yang berkualitas kurang baik, seperti cacat, luka, busuk dan bentuknya tidak normal dari sayuran yang berkualitas baik. Pada proses sortasi dilakukan proses pembersihan, yaitu membuang bagian yang tidak diperlukan seperti daun tua, cacat atau busuk (Rahardi, 2011). Kegiatan sortasi sayuran di STA Baliak Mayang dilakukan dengan cara memisahkan antara sayuran yang cacat, busuk, sudah mengeras (tua) dan membuang daun-daun yang masih menempel pada sayuran.

b. Grading

Kegiatan *grading* sayuran di STA Baliak Mayang dilakukan dengan cara mengelompokkan sayuran yang layak pasar menjadi kualitas super dan ampera untuk masing-masing komoditi kecuali komoditi terung telunjuk dan kacang panjang. Pemisahan kualitas ini didasarkan pada ukuran, bentuk, warna dan tingkat kematangan dari masing-masing komoditi. Hal ini telah sesuai dengan tujuan penggradingan menurut Rahardi (2011), yaitu *grading* merupakan kegiatan pengkelasan yang bertujuan untuk mendapatkan sayuran yang bermutu baik dan seragam dalam satu golongan/ kelas yang sama sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan atau atas permintaan konsumen.

c. Pengemasan

Pengemasan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dalam usaha melindungi sayuran dari kerusakan mekanis (Rahardi, 2011). Kegiatan pengemasan di STA Baliak Mayang dilakukan berdasarkan sifat dari masing-masing komoditi sayuran dan sesuai dengan permintaan pedagang, pengemasan sayuran di STA Baliak Mayang menggunakan kemasan karung goni kapasitas 50 kg. Untuk komoditi mentimun sebelum dikemas kedalam karung goni kapasitas 50 kg, karung goni terlebih dahulu dilapisi dengan plastik kapasitas 50 kg, plastik tersebut dilobangi bagian bawah dahulu agar angin dapat masuk dan mentimun tidak kedap udara. Tujuan dari melapisi dengan plastik ini yaitu agar mentimun tetap segar dan tidak mudah menguning pada saat pengangkutan untuk dijual. Untuk komoditi terung ungu, terung hijau, terung telunjuk, dan pare pengemasan dilakukan dengan menggunakan karung goni kapasitas 50 kg.

d. Penimbangan

Kegiatan penimbangan sayuran di STA Baliak Mayang menggunakan timbangan duduk manual kapasitas 150 kg dan 20 kg. Penimbangan sayuran untuk komoditi mentimun, terung ungu, terung hijau, terung telunjuk dan pare dilakukan dengan berat rata-rata 50 kg per karung, atau sesuai permintaan pedagang. Untuk komoditi kacang panjang penimbangan dilakukan dengan timbangan kapasitas 20 kg. Kacang panjang disusun rapi, kemudian ditimbang dengan berat masing-masing 1 kg dan diikat dengan karet gelang pada bagian pangkal kacang panjang. Kacang panjang yang telah diikat per 1 kg, kemudian digabung menjadi 10 ikat (10 kg).

3. Pemasaran

Dalam memasarkan produknya STA Baliak Mayang menggunakan saluran pemasaran satu tingkat yaitu dengan melibatkan pedagang pengecer. Saluran pemasaran STA Baliak Mayang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Saluran pemasaran STA Baliak Mayang

Berdasarkan saluran pemasaran tersebut dapat dilihat bahwa STA Baliak Mayang sudah mampu memutus rantai pemasaran produk yang panjang, biasanya petani menjual hasil pertanian mereka kepada tengkulak yang datang langsung ke lahan petani, kemudian pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Untuk produk sayuran yang dikelola STA Baliak Mayang dipasarkan kepada pedagang pengecer yang membeli dalam skala besar untuk dijual di pasar tradisional baik yang ada di Payakumbuh maupun daerah Bukittinggi, Bangkinang, Pekanbaru, Duri, Dumai dan Bengkalis. Pedagang pengecer tersebut merupakan pelanggan tetap STA Baliak Mayang. Setiap pengambilan sayuran dijemput langsung oleh pelanggan ke STA Baliak Mayang.

Jenis Biaya dan Besarannya

Jenis biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (bahan baku, penunjang, tenaga kerja, dan biaya tidaklangsung). Biaya total rata-rata yang dikeluarkan STA Baliak Mayang per bulan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya total pada STA Baliak Mayang per bulan

No	Uraian	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Rata-rata (Rp /bulan)
1	Biaya tetap	171.361	171.361	171.361	171.361	171.361
2	Biaya tidak tetap					
	Biaya bahanbaku	33.751.717	32.511.365	27.611.961	37.377.440	32.813.121
	Biaya penunjang	472.470	444.710	403.083	474.550	448.703
	Biaya tenagakerja	3.236.200	3.078.200	2.633.000	3.246.000	3.048.350
	Biaya tidak langsung	147.727	141.003	118.506	148.109	138.836
	Total biaya tidak tetap	37.608.114	36.175.278	30.766.550	41.246.099	36.449.010
	Biaya total	37.779.475	36.346.639	30.937.911	41.417.460	36.620.371

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap atau biaya variabel pada STA Baliak Mayang berfluktuasi setiap bulannya. Baik berupa biaya bahan baku, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, maupun biaya tidak langsung. Hal ini

disebabkan jumlah pembelian sayuran atau pasokan sayuran dari petani yang tidak sama setiap bulannya serta harga beli sayuran yang berubah-ubah. Pasokan sayuran dari petani sangat dipengaruhi oleh kendala produksi yang dihadapi petani seperti cuaca, hama dan penyakit, ketersediaan lahan, dan lain-lain.

Pendapatan, Keuntungan , serta R/C Rasio

a. Pendapatan

Pendapatan STA Baliak Mayang terdiri dari pendapatan hasil penjualan sayuran dan pendapatan dari potongan wajib petani. Pendapatan dari potongan wajib petani merupakan pendapatan yang diperoleh STA Baliak Mayang dari hasil panen anggota kelompok tani Baliak Mayang serta mitra tani Baliak Mayang yang di jual ke STA yaitu sebesar Rp. 1.000,- untuk setiap 50 kg hasil panen yang merupakan sumbangan dari petani ke STA sebagai penguatan modal di STA Baliak Mayang. Pendapatan rata-rata per bulan pada STA Baliak Mayang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima STA Baliak Mayang bersifat fluktuatif setiap bulannya. Penyebabnya sama dengan penyebab berflukturnya biaya tidak tetap pada STA Baliak Mayang, yaitu dikarenakan jumlah produksi atau pasokan sayuran dari petani yang tidak sama setiap bulannya. Pendapatan terbesar terdapat pada bulan April 2019 yaitu sebesar Rp 42.570.440,-. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan pada bulan April lebih besar dibanding tiga bulan sebelumnya.

Tabel 2. Pendapatan STA Baliak Mayang per bulan (Penjualan Sayuran)

No	Uraian	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Mentimun super	16.476.800	14.294.760	10.868.850	18.525.240	15.041.413
2	Mentimun ampera	4.850.850	4.595.400	4.119.900	4.644.500	4.552.663
3	Terung ungu super	7.271.600	7.902.500	7.347.500	8.040.000	7.640.400
4	Terung ungu ampera	411.300	135.700	309.350	348.400	301.187
5	Terung hijau super	4.865.635	5.381.725	3.931.640	5.539.500	4.929.625
6	Terung hijau ampera	355.680	238.000	680.500	274.600	387.195
7	Terung telunjuk	2.128.500	1.993.200	1.860.700	2.097.000	2.019.850
8	Pare super	1.110.072	1.509.480	880.670	1.355.630	1.213.963
9	Pare ampera	127.820	267.900	241.220	168.570	201.377
10	Kacang panjang	1.007.760	810.000	1.321.131	1.253.000	1.097.973
	Total penjualansayuran	38.606.017	37.128.665	31.561.461	42.246.440	37.385.646
11	Potongan wajibdari petani	323.000	307.000	263.000	324.000	304.250
	Total pendapatan	38.929.017	37.435.665	31.824.461	42.570.440	37.689.896

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Adapun jumlah penjualan sayuran pada bulan April 2019 yaitu sebanyak 16.230 kg. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2019 jumlah penjualan sayuran secara berturut-turut adalah sebanyak 16.181 kg, 15.391 kg, dan 13.165 kg. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lola Rahmadona (2015) yang melakukan penelitian tentang *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*, dimana pada penelitian tersebut dibandingkan biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani bawang merah selama musim hujan (September-Desember 2015) dan musim kemarau (Januari-Maret 2015), pendapatan terbesar terdapat pada musim hujan yaitu sebesar Rp 106.017.732,- karena jumlah produksi bawang merah pada musim hujan lebih besar dibanding musim kemarau.

b. Keuntungan

Keuntungan bersih merupakan selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Keuntungan STA Baliak Mayang per bulan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keuntungan STA Baliak Mayang per bulan

No	Uraian	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Rata-rata (Rp /bulan)
1	Pendapatan	38.929.017	37.435.665	31.824.461	42.570.440	37.689.896
2	Biaya total	37.779.475	36.346.639	30.937.911	41.417.460	36.620.371
3	Keuntungan	1.149.542	1.089.026	886.550	1.152.980	1.069.525

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diterima STA Baliak Mayang pada bulan Januari 2019 adalah sebesar Rp 1.149.542,-, pada bulan Februari 2019 sebesar Rp 1.089.026,-, pada bulan Maret 2019 sebesar Rp 886.550,-, dan pada bulan April 2019 sebesar Rp 1.152.980,-. Sehingga diperoleh keuntungan rata-rata yang diterima STA Baliak Mayang adalah sebesar Rp 1.069.525,- per bulan. Keuntungan yang diterima STA Baliak Mayang dimasukkan ke kas STA. Keuntungan rata-rata diperoleh dari selisih pendapatan rata-rata dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan STA per bulan.

Keuntungan rata-rata = (total pendapatan rata-rata) – (total biaya rata-rata)

= (Rp 37.689.896) – (Rp 36.620.371)

= **Rp 1.069.525,-**

Berdasarkan tabel 4.11 juga dapat dilihat bahwa keuntungan yang diterima STA Baliak Mayang bersifat fluktuatif setiap bulannya. Keuntungan paling besar terdapat pada bulan April 2019 yaitu sebesar Rp 1.152.980,-. Hal ini dikarenakan jumlah produksi sayuran pada bulan April lebih besar dibanding tiga bulan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lola Rahmadona (2015) yang melakukan penelitian tentang *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*, dimana pada penelitian tersebut dibandingkan biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani bawang merah selama musim hujan (September-Desember 2015) dan musim kemarau (Januari-Maret 2015), keuntungan terbesar terdapat pada musim hujan yaitu sebesar Rp 36,286,543.28,- karena jumlah produksi bawang merah pada musim hujan lebih besar dibanding musim kemarau.

c. Kelayakan Usaha

R/C *rasio* merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat keuntungan suatu usaha terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha tersebut. R/C rasio STA Baliak Mayang adalah sebagai berikut:

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total pendapatan rata-rata}}{\text{Total biaya rata-rata}} = \frac{\text{Rp 37.689.896}}{\text{Rp 36.620.371}}$$

$$\text{R/C rasio} = 1,029$$

Berdasarkan analisis kelayakan usaha STA Baliak Mayang diketahui bahwa STA Baliak Mayang memiliki R/C rasio sebesar 1,029, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,029,- dan keuntungan sebesar Rp 0,029,- atau 2,9%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iga Safitri (2017) tentang *Analisis Keuntungan pada Budidaya Bunga Begonia di P4S Astuti Lestari Bandung Barat* dimana pada penelitian tersebut diperoleh R/C rasio usaha sebesar 1,79 yang artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,79,- dan keuntungan sebesar Rp 0,79,- atau 79%.

Dengan demikian kegiatan usaha STA Baliak Mayang dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C rasio lebih dari 1. Hal ini sesuai dengan literatur menurut Kuswadi (2010) dan Mulyadi (2016). Dimana menurut Kuswadi (2010), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C *ratio* lebih besar dari 1 (R/C *ratio* > 1), semakin tinggi nilai R/C *ratio* maka tingkat keuntungan usaha akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) jika R/C *ratio* > 1, maka suatu usaha dikatakan efisien atau mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan usaha ini layak untuk dijalankan.

Namun keuntungan yang diperoleh STA Baliak Mayang sangat kecil yaitu hanya Rp 0,029,- atau 2,9% dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan STA Baliak Mayang dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak berorientasi pada besarnya pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh. STA Baliak Mayang hanya sebagai wadah untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksi sayurannya, dimana STA lebih memprioritaskan kesejahteraan petani baik itu anggota kelompok tani Baliak Mayang maupun kelompok tani yang bermitra dengan STA Baliak Mayang. Hal ini sesuai dengan literatur menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2010), yang menyatakan bahwa sasaran utama STA adalah menyediakan pasar bagi petani sehingga memudahkan petani memasarkan hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah bagi petani. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ridha Syukrian (2017), yang melakukan penelitian di STA Baliak Mayang tentang *Peranan Sub Terminal Agribisnis (STA) dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani dan Pengembangan Agribisnis Di Sumatera Barat*, yang menyatakan bahwa tujuan utama STA Baliak Mayang adalah membantu petani memasarkan hasil pertaniannya dan meningkatkan posisi daya tawar petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan usaha di STA Baliak Mayang meliputi kegiatan pembelian sayuran dari petani, kegiatan pasca panen sayuran yaitu berupa kegiatan sortasi, grading, pengemasan dan penimbangan sayuran, serta kegiatan pemasaran sayuran oleh STA ke pedagang pengecer.
- 2) Biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap berupa biaya penyusutan peralatan dan pajak sebesar Rp 171.361,- per bulan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel berupa biaya bahan baku dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp 32.813.121,- per bulan, biaya penunjang dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp 448.703,- per bulan, biaya tenaga kerja dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp 3.048.350,- per bulan, dan biaya tidak langsung dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp 138.836,- per bulan. Sehingga diperoleh biaya total rata-rata yang dikeluarkan STA Baliak Mayang adalah sebesar Rp 36.620.371,- per bulan.
- 3) Pendapatan STA Baliak Mayang bersifat fluktuatif setiap bulannya. Hal ini dikarenakan jumlah produksi sayuran serta harga jual yang tidak sama setiap bulannya. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima STA Baliak Mayang adalah sebesar Rp 37.689.896,- per bulan. Keuntungan rata-rata sebesar Rp 1.069.525,- per bulan. R/C rasio STA Baliak Mayang adalah 1,029, dengan demikian keuntungan yang diperoleh STA Baliak Mayang sangat kecil yaitu Rp 0,029,- atau 2,9 % dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha di STA Baliak Mayang sudah berjalan dengan baik, namun sebaiknya pihak STA Baliak Mayang juga melakukan kegiatan pembukuan dengan detail sehingga dapat diketahui setiap biaya yang dikeluarkan STA Baliak Mayang dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Dalam menjalankan kegiatan usaha, STA Baliak Mayang sebaiknya mengoptimalkan penggunaan biaya yang dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja dan biaya penunjang, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
3. Untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan serta R/C rasio STA Baliak Mayang, dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah produksi atau jumlah pasokan sayuran dari petani. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menambah mitra tani Baliak Mayang. Namun, hal ini tentunya harus diimbangi dengan pemasaran yang luas pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Agribisnis, Departemen Pertanian. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kota Payakumbuh. 2018. *Studi Kelayakan Terminal Agribisnis Kota Payakumbuh*. Payakumbuh.
- Ekarini, Tyas A,N. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris) di Kabupaten Sragen* □Skripsi□. Surakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. 99 hal.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN, Yogyakarta. Rahardi. 2011. *Agribisnis Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahmadani, F. 2017. *Modal Sosial pada Keberlanjutan Sub Terminal Agribisnis Baliak Mayang* □Tesis□. Padang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rahmadona, L. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*. Jurnal AGRISE Vol. XV. No. 2.
- Safitri, I. 2017. *Analisis Keuntungan pada Budidaya Bunga Begonia di P4S Astuti Lestari Bandung Barat*. Jurnal Agrimart Vol. 04 No. 01.
- Saswita, R. 2010. *Perbedaan Pendapatan Petani yang Menggunakan Sub Terminal Agribisnis (STA) dengan yang tidak menggunakan STA sebagai Lembaga Pemasaran di Kota Payakumbuh* □Tesis□. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 82 hal.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Alfabeta, Bandung.